

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal. Walaupun demikian, kehamilan yang normal pun mempunyai risiko. Risiko tinggi kehamilan merupakan penyimpangan dan secara langsung dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Preeklampsia salah satu masalah obstetri di Indonesia maupun dunia yang dapat menyebabkan kesakitan maupun kematian pada ibu dan bayi (T.R Alkaff *et al*, 2008).

Di Indonesia preeklampsia merupakan salah satu penyebab kematian maternal disamping perdarahan dan infeksi dengan angka kematian sebesar 30-50% (T.R. Alkaff *et al*, 2008). preeklamsi mencapai 2-10% dari seluruh kehamilan di dunia dan di seluruh Negara berkembang, insiden preeklampsia ini 7 kali lebih besar dari pada di Negara-negara maju (WHO, 2004 dan 2005). Hingga pada tahun 2003, angka kejadian preeklampsia-eklamsia terus meningkat di negara-negara yang sedang berkembang dari 15% menjadi 30% setiap tahunnya, dan 15% diantaranya berakhir dengan kematian (WHO, 2005). Secara nasional angka kejadian preeklamsia-eklamsia di indonesian berkisar antara 7-10%.

Preeklampsia merupakan gangguan multisistem yang umumnya terjadi setelah kehamilan mencapai 20 minggu, ditandai dengan kenaikan tekanan darah, adanya proteinuria, edema generalisata, yang juga disertai dengan gangguan fungsi pembekuan dan fungsi hepar. Beberapa morbiditas perinatal yang terjadi pada preeklampsia adalah *intrauterine growth retardation*,

prematunitas, dan asfiksia yang utamanya disebabkan karena sirkulasi utero plasenta yang tidak baik (T.R. Alkaff *et al* 2008).

Pada preeklampsia terdapat spasms arteriola spiralis desidua dengan akibat menurunnya aliran darah ke plasenta. Perubahan plasenta normal sebagai akibat tuanya kehamilan, seperti menipisnya sinsitium, menebalnya dinding pembuluh darah dalam villi karena fibrosis, dan konversi mesoderm menjadi jaringan fibrotik, dipercepat prosesnya pada preeklampsia dan hipertensi. Menurunnya aliran darah ke plasenta mengakibatkan gangguan fungsi plasenta. Pada hipertensi yang lama pertumbuhan janin terganggu, pada hipertensi yang lebih pendek bisa terjadi gawat janin sampai kematiannya karena kekurangan oksigen (Agustriyani *et al*, 2010).

Penyebab kematian utama pada periode neonatal (bayi umur <28 hari) adalah prematuritas disertai berat lahir rendah (29,2 %), asfiksia lahir (27 %), tetanus (9,5 %). Preeklampsia merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya insufisiensi plasenta yang dapat mengakibatkan hipoksia ante dan intrapartum, pertumbuhan janin terhambat dan persalinan prematur (Angsar D, 2008)

Di RSUD Genteng, Banyuwangi, belum dilakukan penelitian untuk melihat adanya kemungkinan hubungan terjadinya Preeklampsia berat terhadap berat badan bayi lahir rendah. Oleh karena itu saya akan melakukan penelitian untuk melihat adanya kemungkinan hubungan terjadinya Preeklampsia berat terhadap berat badan bayi lahir rendah, maka akan sangat bermanfaat apabila dilakukan penelitian mengenai hubungan usia kehamilan terjadinya Preeklampsia berat terhadap berat badan bayi lahir rendah di RSUD Genteng, Banyuwangi periode Januari - Desember 2012.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara preeklamsia berat dengan berat badan bayi lahir rendah di RSUD Genteng kabupaten Banyuwangi periode Januari – Desember 2012.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara preeklamsia berat dengan berat badan bayi lahir rendah di RSUD Genteng, Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui presentase berat badan lahir bayi dari ibu dengan preeklamsia berat di RSUD Genteng, Banyuwangi periode tahun 2012
2. Mengetahui hubungan antara preeklamsia berat dengan kejadian BBLR di RSUD Genteng, Banyuwangi periode tahun 2012
3. Mengetahui besar resiko ibu dengan preeklamsia berat untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu tanpa preeklamsia berat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama mengenai preeklamsia.
2. Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai hubungan Preeklamsia Berat terhadap berat badan bayi lahir rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memperkaya pengetahuan tentang preeklamsia dan mengetahui berat badan bayi lahir rendah.
2. Mengetahui bahaya preeklamsia berat terhadap perkembangan janin, sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap preeklamsi.

